

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan penelitian kuantitatif Sugiyono (2011, hlm.14) berpendapat :

‘Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.’

Sedangkan mengenai fokus penelitian kuantitatif menurut Mahmud (2011, hlm.85) ialah “terletak pada ikhtiar menggeneralisasi masalah, bukan pada penjelasan tentang masalah tersebut. Umumnya, generalisasi dihasilkan melalui teknik perkiraan atau estimasi yang umum berlaku di dalam statistika induktif. Teknik estimasi dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas (sampel)”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu cara atau metode untuk mengetahui dan menguji suatu teori dengan menggunakan data-data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Maka, dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif sangat relevan dengan tujuan yang akan peneliti lakukan yaitu mengukur pengaruh adanya perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung.

Peneliti memandang pendekatan secara kuantitatif akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini ditinjau dari beberapa alasan. Pertama, karena peneliti meneliti mengenai pengaruh adanya perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan *civic*

knowledge maka peneliti merasa membutuhkan sejumlah data (angket) yang bersifat akurat untuk mengukur korelasi atau hubungan antar variabel. Kedua, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dimana peneliti yang harus berperan aktif dalam mengumpulkan sejumlah data dilapangan agar terkumpul sejumlah data yang akurat. Ketiga, dalam pendekatan secara kuantitatif peneliti memiliki hubungan secara langsung dengan responden sehingga data yang peneliti peroleh didapat secara langsung tanpa perantara.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Menurut Noor (2013, hlm.40) “penelitian korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi.

Dalam penelitian korelasional, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Metode korelasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel serta untuk mengetahui tentang ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti yaitu hubungan antara perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah terhadap *civic knowledge*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai populasi penelitian Sugiyono (2015, hlm.80) berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sapari (dalam Mahmud, 2010, hlm.154) “populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pengertian diatas, sesuai dengan masalah yang diteliti, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 4 Bandung yang aktif dalam tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari siswa kelas X, XI dan XII. Maka, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 1082 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Siswa Kelas X	369
2.	Siswa Kelas XI	395
3.	Siswa Kelas XII	318
	Jumlah	1082

Sumber : Tata Usaha Sman 4 Bandung, diolah oleh peneliti

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.81) adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Noor (2013, hlm.148) “pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* (sampling acak sederhana).

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini cukup objektif, umum dipakai dan cocok untuk sampel dalam jumlah yang tidak begitu banyak serta dapat mengurangi subjektivitas dalam pengambilan sampel. Ukuran sampel diambil dari populasi menggunakan rumus yang dibuat oleh Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+(n \times e^2)}$$

$$n = \frac{1082}{1+(1082 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1082}{1+(1082 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{1082}{11,82}$$

$$n = 91,5 = 92$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi, dalam hal ini 1082 orang

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kelas X	369 orang	$\frac{369}{1082} \times 92 = 31,37$
2.	Kelas XI	395 orang	$\frac{395}{1082} \times 92 = 33,58$
3.	Kelas XII	318 orang	$\frac{318}{1082} \times 92 = 27,03$
Jumlah			92

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Variabel Penelitian

Menurut Noor (2013, hlm.47) “variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata ‘vary’ dan ‘able’ yang berarti ‘berubah’ dan ‘dapat’. Jadi, kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi”. Sedangkan, Kerlinger (dalam Darmawan, 2014, hlm.109) berpendapat bahwa

‘Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh, misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan status sosial, jenis kelamin, golongan, gaji, dan produksi kerja. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian, variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi’.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dapat menjadi objek atau suatu permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, hingga ditarik kesimpulan.

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2015, hlm.39) mendefinisikan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah perpustakaan digital (X1) dan gerakan literasi sekolah (X2).

Indikator perpustakaan digital terdiri dari:

- a. Pengetahuan siswa mengenai perpustakaan digital
- b. Kegunaan perpustakaan digital
- c. Referensi yang diakses dalam perpustakaan digital
- d. Materi yang sering diakses dalam perpustakaan digital
- e. Intensitas siswa berkunjung ke perpustakaan

Merujuk pada Pedoman Gerakan Literasi Sekolah di SMA, maka indikator gerakan literasi sekolah pada penelitian ini ialah terdiri dari :

- a. Pengetahuan siswa mengenai gerakan literasi sekolah

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca kan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran)
- c. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian
- d. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung
- e. Ada sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran
- f. Ada poster- poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Robbins (dalam Noor, 2013, hlm.48) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan Y”. Variabel terikat pada penelitian ini ialah *civic knowledge*.

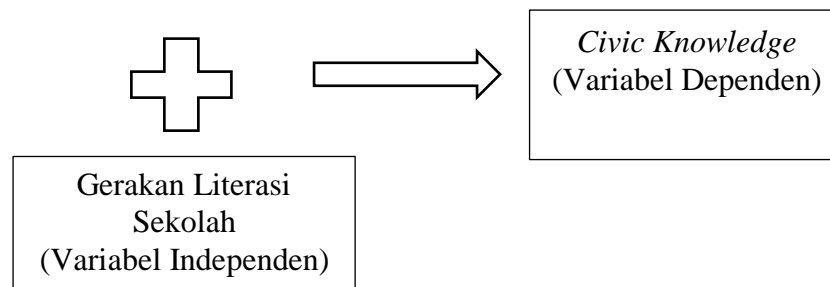
Adapun indikator yang termasuk kedalam *civic knowledge* menurut Nurmalina & Syaifullah (2008, hlm.20) meliputi :

- a. Alasan warga negara membutuhkan pemerintahan
- b. Mengetahui tujuan pemerintahan
- c. Mengetahui hakikat konstitusi
- d. Mengetahui struktur pemerintahan
- e. Memahami hakikat, konsep, dan nilai yang mendasari sistem politik
- f. Memahami hak-hak individu dan tanggung jawab warga negara
- g. Memahami peran warga negara dalam demokrasi dan
- h. Bagaimana warga negara dapat berpartisipasi dalam keputusan komunitas.

Skema 3.1

Hubungan Antar Variabel Penelitian





D. Definisi Operasional

Menurut Sekaran (dalam Noor, 2013, hlm.97) menyebutkan bahwa “definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat atau karakteristik”. Definisi operasional pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perpustakaan digital

Dady Rahmananta (dalam Saleh, 2000, hlm.3) menjelaskan bahwa :

‘Perpustakaan digital merupakan pengembangan lebih lanjut dari perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital bukan perpustakaan jenis baru, karena masih melaksanakan prinsip-prinsip dasar perpustakaan namun dengan dukungan teknologi informasi diharapkan dapat diwujudkan perpustakaan yang lebih modern, lengkap, mudah dijangkau dan *user friendly* dengan pengelolaan koleksi nasional maupun daerah’.

Perpustakaan digital yang dimaksud dalam penelitian ini ialah merupakan perpustakaan dimana data-data buku yang dioperasionalkan menggunakan komputer, untuk pencarian jenis buku sudah diklasifikasikan menggunakan sistem komputer, sehingga memudahkan kita dalam pencarian buku yang dibutuhkan, selain itu perpustakaan digital juga memfasilitasi pengunjung dengan akses internet untuk mencari sumber selain buku, seperti jurnal dan lainnya.

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerakan literasi sekolah yang dimaksud pada penelitian ini ialah merupakan sebuah usaha atau upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Dengan harapan dapat membiasakan budaya baca dikalangan siswa di sekolah

3. Sumber belajar

Menurut AECT (*Association For Education Communication Technology*) (dalam Komalasari, 2010, hlm.108) mengemukakan bahwa : “sumber belajar yaitu segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efesiensi tujuan pembelajaran”.

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk kepentingan proses pembelajaran. Fungsi dari sumber belajar ialah sebagai penunjang atau mendukung atau memudahkan kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar tidak hanya dari guru atau buku pelajaran saja, masih banyak sumber belajar yang lain, diantaranya ialah : masyarakat, majalah, koran, televisi, film, dan lainnya.

4. *Civic Knowledge*

Budimansyah (2009, hlm.29) mengemukakan bahwa “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) berkaitan dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara”.

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu aspek atau dimensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dimana aspek ini berkaitan dengan kemampuan akademik warga negara yang berupa pengetahuan mengenai konsep, teori yang berkaitan dengan kenegaraan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengenai teknik pengumpulan data dengan angket Sugiyono (2015, hlm.142) berpendapat bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Lebih lanjut, menurut Rusidi (dalam Mahmud, 2011, hlm.177) mengemukakan bahwa

‘Dalam pengumpulan data melalui teknik angket, alat yang digunakan disebut angket atau kuesioner. Oleh karena itu, langkah pertama dalam teknik angket adalah menyusun angket. Menyusun angket tidak hanya mendaftarkan pertanyaan, melainkan harus menaati aturan-aturan metodologis, berpijak pada landasan-landasan fungsinya, menggunakan bentuk dan bangun terpola, dan memenuhi persyaratan-persyaratan fungsional lainnya. Hal ini perlu diperhatikan dan dipegang teguh adalah prinsip ketepatan dan kesesuaian kuesioner sebagai teknik dan alat penelitian’.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, angket merupakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data-data dilapangan yang umumnya dapat berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Hasil jawaban dari responden inilah yang dijadikan sebagai data penelitian. Responden dalam penelitian ini ialah siswa kelas X , kelas XI dan kelas XII SMA Negeri 4 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti membuat angket yang diberikan kepada responden kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan statistik, dengan harapan akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana hubungan adanya perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya responden hanya akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.224) yang mengemukakan bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responen tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai”. Dalam penelitian ini angket dipergunakan sebagai alat untuk memperoleh data primer penelitian.

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut Danial (2009, hlm, 80) “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liplet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitan.”

Berkaitan dengan studi literatur dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pengaruh perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa. Studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang telah peneliti peroleh sebelumnya sebagai penguatan keabsahan data.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini bermanfaat untuk menghimpun data dari beberapa dokumen yang berkenaan dengan masalah dalam penelitian ini secara selektif untuk kemudian dipergunakan didalam landasan teori dan penyusunan hipotesis. Mengenai studi dokumentasi Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011) berpendapat bahwa

‘Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki’. (hlm.183)

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pengaruh perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah sebagai sumber belajar terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik dari berbagai dokumen yang tercatat

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar data yang diperoleh lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa buku, jurnal, gambar, video, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peran peneliti sebagai subjek yang berinteraksi dengan narasumber agar data diperoleh secara akurat. Sugiyono (2015, hlm.231) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”

Sedangkan, Muhammad (dalam Mahmud, 2011, hlm.173) mendefinisikan wawancara adalah

‘Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain’

Berdasarkan pengertian diatas wawancara merupakan suatu alat untuk memperoleh keterangan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data dikarenakan teknik ini penyampaian pertanyaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, selain itu teknik ini dianggap luwes dalam menyampaikan pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara yang disampaikan bersifat bebas dan hanya garis besarnya saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm.233) yang mengemukakan bahwa “wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 4 Bandung. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden dan kegiatannya dilakukan dengan lisan. Wawancara yang dilakukan guna memperoleh data bagaimana pengaruh perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah terhadap peningkatan *civic knowledge*.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.102) ialah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk variabel penelitian itu harus teruji validitas dan reabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan bentuk skala likert. Sugiyono (2015, hlm.93) menyatakan bahwa

‘Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan’.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skor Jawaban Responden dengan Skala Likert

Jawaban Responden	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
-------------------	-----------------	-----------------

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Pendekatan yang digunakan dalam pengolahan data adalah pendekatan korelasi, karena dimaksudkan membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya hubungan yang fungsional, linier dan berarti antara variabel bebas (perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah) dengan variabel terikat (*civic knowledge*). Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik, karena teknik ini dapat dipergunakan untuk menghitung hubungan antara kedua variabel diatas (menghitung korelasi). Sebagaimana Arikunto (2006, hlm.214) mengemukakan bahwa, "... untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel."

Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan realibel maka diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya. Mengingat pengumpulan data ini menggunakan angket, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk itu diperlukan dua macam tes atau uji, yakni uji validitas dan uji reabilitas.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti instrumen yang berperan sebagai alat ukur adalah valid. Menurut Sugiyono (2015, hlm.121) "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2015, hlm.191)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor X

ΣY = Jumlah Skor Y

ΣXY = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dari variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian dilanjutkan untuk mencari kriteria validitas dengan taraf signifikansi koefisiensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015, hlm.184)

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Suatu tes dikatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan yang ditetapkan ialah 0,01. Maka diperoleh t_{tabel} yaitu 0,561. Sedangkan hasil t_{hitung} untuk variabel X1, variabel X2 dan variabel Y diperoleh hasil perhitungan uji validitas item pertanyaan (angket) sebagai berikut :

a. Validitas Variabel X1 (Perpustakaan Digital)

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil perhitungan variabel X yaitu mengenai pengaruh perpustakaan digital dengan rumus diatas, diperoleh hasil : 17 item pertanyaan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel X1 (Perpustakaan Digital)

No	Besarnya nilai r	Significan (Sig)	Keterangan
1	0,603	0,005	Valid
2	0,613	0,004	Valid
3	0,573	0,008	Valid
4	0,655	0,002	Valid
5	0,624	0,003	Valid
6	0,599	0,005	Valid
7	0,632	0,003	Valid
8	0,640	0,002	Valid
9	0,570	0,009	Valid
10	0,583	0,007	Valid
11	0,566	0,009	Valid
12	0,581	0,007	Valid
13	0,665	0,001	Valid
14	0,609	0,004	Valid
15	0,631	0,003	Valid
16	0,625	0,003	Valid
17	0,633	0,003	Valid

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

b. Validitas Variabel X2 (Gerakan Literasi Sekolah)

Hasil perhitungan variabel X2 yaitu mengenai pengaruh gerakan literasi sekolah dengan rumus diatas, diperoleh hasil : 13 item pertanyaan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel X2 (Gerakan Literasi Sekolah)

Rina Purwanti, 2017
PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Besarnya nilai r	Significan (Sig)	Keterangan
18	0,604	0,005	Valid
19	0,649	0,002	Valid
20	0,654	0,002	Valid
21	0,600	0,005	Valid
22	0,583	0,007	Valid
23	0,590	0,006	Valid
24	0,608	0,004	Valid
25	0,579	0,007	Valid
26	0,594	0,006	Valid
27	0,582	0,007	Valid
28	0,616	0,004	Valid
29	0,638	0,002	Valid
30	0,631	0,003	Valid

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

c. Validitas Variabel Y (*Civic Knowledge*)

Hasil perhitungan variabel Y yaitu mengenai *civic knowledge* dengan rumus diatas, diperoleh hasil : 10 item pertanyaan valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Variabel Y (*Civic Knowledge*)

No	Besarnya nilai r	Significan (Sig)	Keterangan
31	0,600	0,005	Valid
32	0,703	0,001	Valid
33	0,570	0,003	Valid
34	0,600	0,005	Valid
35	0,628	0,003	Valid
36	0,582	0,007	Valid
37	0,593	0,006	Valid
38	0,569	0,009	Valid
39	0,616	0,004	Valid
40	0,639	0,002	Valid

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

3. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu alat evaluasi memberikan hasil yang tetap sama walaupun diberikan pada subjek yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda. Jika hasilnya sama maka alat evaluasi tersebut dapat dikatakan reliabel. Dalam persyaratan alat ukur instrumen dalam bentuk apapun, baik tes maupun skala yang digunakan, reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi, jika instrumen yang menjadi alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk perhitungan reabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2}\right)$$

(Sugiyono, 2015, hlm.132)

Keterangan :

r_i = Reabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir pertanyaan

S_i^2 = varian total

Dasar pengambilan keputusan dapat melihat koefisien alpha (*Cronbach Alpha if item Deleted*) dengan menggunakan skala sebagai berikut :

Koefisien Alpha $R < 0,20$	Reliabel Sangat Rendah
Koefisien Alpha $R 0,20 < R 0,40$	Reliabel Rendah
Koefisien Alpha $R 0,40 < R 0,70$	Reliabel Sedang
Koefisien Alpha $R 0,70 < R 0,90$	Reliabel Tinggi
Koefisien Alpha $R 0,90 < R 1.00$	Reliabel Sangat Tinggi

Uji reliabilitas pada variabel X bertujuan untuk mengetahui apakah item soal pada kuesioner variabel X merupakan alat evaluasi yang dapat memberikan hasil yang tetap sama walaupun diberikan pada subjek, waktu, dan tempat yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 20,0

Rina Purwanti, 2017
PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperoleh hasil uji reliabilitas angket /kuesioner secara keseluruhan dengan nilai koefisien alpha $R\ 0,70 < R\ 0,90$ sehingga dapat ditafsirkan semua item soal reliabel tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.828	40	Reliabel Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa kuesioner variabel X1 (soal nomor 1 sampai 17) nilai koefisien alpha $R\ 0,70 < R\ 0,90$ sehingga dapat ditafsirkan item soal reliabel tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X1(Perpustakaan Digital)

No	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if item Deleted	Keterangan
1	0,720	0,822	Reliabel Tinggi
2	0,692	0,822	Reliabel Tinggi
3	0,625	0,823	Reliabel Tinggi
4	0,612	0,823	Reliabel Tinggi
5	0,671	0,823	Reliabel Tinggi
6	0,587	0,823	Reliabel Tinggi
7	0,654	0,822	Reliabel Tinggi
8	0,748	0,822	Reliabel Tinggi
9	0,501	0,824	Reliabel Tinggi
10	0,650	0,822	Reliabel Tinggi
11	0,632	0,823	Reliabel Tinggi
12	0,660	0,823	Reliabel Tinggi
13	0,663	0,823	Reliabel Tinggi

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0,523	0,824	Reliabel Tinggi
15	0,681	0,823	Reliabel Tinggi
16	0,745	0,822	Reliabel Tinggi
17	0,651	0,822	Reliabel Tinggi

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa kuesioner variabel X2 (soal nomor 18 sampai 30) nilai koefisien alpha $R\ 0,70 < R\ 0,90$ sehingga dapat ditafsirkan item soal reliabel tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Variabel X2 (Gerakan Literasi Sekolah)

No	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if item Deleted	Keterangan
18	0,581	0,823	Reliabel Tinggi
19	0,714	0,822	Reliabel Tinggi
20	0,750	0,822	Reliabel Tinggi
21	0,674	0,823	Reliabel Tinggi
22	0,631	0,823	Reliabel Tinggi
23	0,588	0,823	Reliabel Tinggi
24	0,666	0,823	Reliabel Tinggi
25	0,602	0,823	Reliabel Tinggi
26	0,720	0,822	Reliabel Tinggi
27	0,564	0,823	Reliabel Tinggi
28	0,571	0,824	Reliabel Tinggi
29	0,580	0,824	Reliabel Tinggi
30	0,663	0,822	Reliabel Tinggi

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa kuesioner variabel Y (soal nomor 30 sampai 40) nilai koefisien alpha $R\ 0,70 < R\ 0,90$ sehingga dapat

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditafsirkan item soal reliabel tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Y (*Civic Knowledge*)

No	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if item Deleted	Keterangan
31	0,639	0,823	Reliabel Tinggi
32	0,733	0,822	Reliabel Tinggi
33	0,581	0,823	Reliabel Tinggi
34	0,687	0,823	Reliabel Tinggi
35	0,741	0,822	Reliabel Tinggi
36	0,640	0,823	Reliabel Tinggi
37	0,512	0,824	Reliabel Tinggi
38	0,627	0,823	Reliabel Tinggi
39	0,594	0,823	Reliabel Tinggi
40	0,693	0,822	Reliabel Tinggi

Sumber : Diolah Peneliti Menggunakan Bantuan SPSS 20.0, 2016

Berdasarkan tabel 3.7, tabel 3.8 dan tabel 3.9, terlihat bahwa semua item variabel X1, variabel X2 dan variabel Y memiliki koefisien alpha $R\ 0,70 < R\ 0,90$ sehingga dapat ditafsirkan item soal reliabel tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua item soal dari variabel X1 (soal nomor 1 sampai nomor 17) variabel X2 (soal nomor 18 sampai 30) dan variabel Y (soal nomor 30 sampai 40) dinyatakan reliabel. Maka item kuesioner merupakan alat evaluasi yang dapat memberikan hasil yang tetap sama walaupun diberikan pada subjek, waktu dan tempat yang berbeda sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut dinyatakan sudah baik.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya. Statistik yang digunakan untuk uji normalitas dalam

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah uji statistik *shapiro-wilk* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho = sampel berdistribusi normal

Hi = sampel tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,01 maka kinerja pengujiannya adalah jika hasil perhitungan signifikansi $\geq 0,01$ maka Ho diterima, artinya data sampel berdistribusi normal, dan sebaliknya jika hasil perhitungan $< 0,05$ maka Ho ditolak, artinya data sampel tidak berdistribusi normal

G. Uji Hipotesis

Hipotesis tidak pernah diuji kebenarannya, tetapi diuji validitasnya. Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta-fakta, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang telah terkumpul. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis tersebut menggunakan cara :

1. Uji Regresi

Menurut Ridwan (2010, hlm.147) “regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”. Dengan kata lain regrensi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Dalam penelitian ini penulis menghitung analisis regrensi untuk pengaruh variabel XI terhadap variabel Y dan pengaruh X2 terhadap variabel Y dengan menggunakan regresi sederhana, dengan rumus sebagai berikut :

$$y' = a + bX$$

(Sugiyono, 2015, hlm.192)

Keterangan :

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai (-) variabel Y

Sedangkan, untuk menghitung analisis regresi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dengan menggunakan regresi ganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2015, hlm.192)

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

2. Uji Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisiensi korelasi dan kekuatan hubungan antara variabel perpustakaan digital dan gerakan literasi sekolah dengan variabel *civic knowledge*. Jika data dalam penelitian ini didistribusikan normal, maka digunakan rumus korelasi sederhana dan korelasi ganda *Product Moment* dari Pearson. Rumus korelasi sederhana *Product Moment* dari Pearson ialah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2006, hlm.170)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor X

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY = Jumlah Skor Y

ΣXY = Jumlah hasil kali dari variabel X dan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dari variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Sedangkan untuk rumus korelasi ganda *Product Moment* dari Pearson, ialah sebagai berikut :

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r^2 y_{x_1} + r^2 y_{x_2} - 2 (r y_{x_1})(r y_{x_2})(r x_1 x_2)}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

(Sugiyono ,2015, hlm.191)

Keterangan :

$R_{y_{x_1x_2}}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama dengan variabel Y

$r^2 y_{x_1}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan Y

$r^2 y_{x_2}$ = Korelasi antara variabel x_2 dengan Y

$r x_1 x_2$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan variabel X terhadap Y sehingga digunakan uji statistik, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono , 2015, hlm.184)

Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan mengambil dk = n-2 dan taraf kesalahan $\alpha = 0,01$ dengan keputusan :

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

Sementara itu, untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, peneliti menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm.184) ialah :

Tabel 3.11

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi variabel dependen atau tidak. Jika untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisiensi determinan yang diambil dari koefisiensi yang telah diketahui, adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono , 2015, hlm.185)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinan

r = Koefisien Korelasi

100 = Bilangan Tetap

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka memerlukan beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan yang berkaitan dengan

Rina Purwanti, 2017

PENGARUH PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC KNOWLEDGE) PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi, maka penelitian melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih ialah SMA Negeri 4 Bandung yang terletak di Jl. Gardujati, Nomor 20, Bandung. Sedangkan subjek pada penelitian ialah peserta didik kelas X, Kelas XI, kelas XII SMA Negeri 4 Bandung.

2. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilaksanakan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur penelitian yang di tempuh oleh peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI
- c. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 4 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra-penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya, peneliti memulai untuk terjun kelapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden, selain mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang

berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti ialah sebagai berikut :

- a. Menghubungi kepala sekolah SMA Negeri 4 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian
- b. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data awal dengan dokumentasi sampel yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Peneliti mendatangi sampel penelitian yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti menghitung sampel minimal yang telah ditetapkan yang kemudian dijadikan responden dalam penelitian
- d. Pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden yang telah menyetujui untuk dijadikan responden dengan cara menandatangani lembar menjadi responden. Sebelum kuesioner dibagikan peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan sifat keikutsertaan sampel dalam penelitian. Sebelum itu kuesioner dibagikan kepada responden untuk diisi dan diberi waktu sekitar 30 menit dengan disertai penjelasan mengenai pengisian kuesioner
- e. Mendistribusikan kuesioner penelitian kepada sampel dan memohon agar sampel penelitian menjawab pertanyaan yang tersedia
- f. Peneliti mengecek kembali kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden dan akan melengkapi kekurangan dengan memberikan penjelasan kembali pada responden yang belum jelas
- g. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti dan data yang diperlukan telah diisi lengkap oleh responden sehingga layak untuk dijadikan data dalam penelitian
- h. Mengadakan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 4 Bandung